
**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN
PREOPERASI DI RUMAH SAKIT GRAHA HUSADABANDAR LAMPUNG**

Oleh

Nabilla Syafira¹, Roro Lintang Suryani², Tin Utami³¹Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan
Universitas Harapan Bangsa²Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan
Bangsa³Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Harapan BangsaEmail: nabillasyarif@gmail.com**Abstract**

The negative impact of anxiety in the preoperative phase is very large in the occurrence of complications in patients in the form of bleeding if there is a significant increase in blood pressure so that prevention efforts are needed so that it does not occur. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and blood pressure in pre-operative patients at Graha Husada Hospital Bandar Lampung in 2022. The type used in this study was quantitative. The research design used in this study was correlation analytic with a cross sectional approach to research implementation. This study was conducted from January to August and data collection will be planned on August 1 – August 25, 2022. The number of samples in this study were 70 respondents and the statistical test used was the Chi-square test. The results of the study were more respondents who experienced mild anxiety, namely 34 (48.6%). And more respondents who experienced early stage 1, namely 34 (48.6%), and there was a relationship between blood pressure anxiety in patients before surgery at home. Graha Husada Hospital Bandar Lampung in 2022 with a p value of 0.001.

Kata Kunci: Kecemasan, Tekanan Darah, Pasien Preoperasi, Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan dilaporkan masih menjadi alternatif dalam penanganan masalah kesehatan secara global. Pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh yang akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Syamsuhidajat, 2011, kx0). World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 11% penyakit atau masalah kesehatan yang dapat ditanggulangi dengan pembedahan. Saat ini dilaporkan bahwa kasus bedah merupakan masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa sedikitnya terjadi 1,2 juta jiwa pasien melakukan tindakan bedah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 di Indonesia. Pembedahan dilaporkan menempati urutan ke 11 dari keseluruhan teknik penanganan atau pengobatan di seluruh rumah sakit (Rikesdas, 2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, melaporkan angka pembedahan mencapai 28.3 % dari keseluruhan penanganan penyakit yang ditangani oleh rumah sakit di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung menduduki peringkat pertama yang melaporkan tindakan pembedahan dalam penatalaksanaan masalah kesehatan pasien

(Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Laporan tindakan pembedahan tertinggi disampaikan oleh Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung sepanjang tahun 2020 sampai dengan November 2021. Berdasarkan data registrasi Kamar Operasi Rumah Sakit Graha Husada diketahui sedikitnya terdapat sekitar 1.417 tindakan bedah pada tahun 2020 dan dilaporkan meningkat sejumlah 49.4% pada akhir bulan Oktober 2021 dengan jumlah tindakan bedah sekitar 2.117 (Rumah Sakit Graha Husada Lampung, 2021).

Sjamsuhidajat (2010) melaporkan bahwa persiapan pasien pre operasi meliputi persiapan fisik dan persiapan mental, persiapan ini penting sekali untuk mengurangi faktor resiko yang diakibatkan dari suatu pembedahan. Tindakan pembedahan atau operasi merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Pasien pre operasi akan mengalami reaksi emosional berupa kecemasan. Berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan/kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan pada fase pre-operasi. Terjadinya kecemasan pada fase pre-operasi dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah pada pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyo (2019) didapatkan kecemasan pada pasien pre-operasi diantaranya yaitu sebanyak 30%, kecemasan ringan sebanyak 39%, kecemasan sedang sebanyak 23%, kecemasan berat sebanyak 7% dan kecemasan sangat berat sebanyak 1%, hasil penelitian tersebut menunjukkan tingginya angka kecemasan yang terjadi pada pre-operasi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palla (2018) dimana pada hasil penelitian didapatkan (18,2% responden mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang 59,1% dan kecemasan berat 22,7%. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Spreckhelsen (2020) dimana didapatkan hasil penelitian bahwa 60 % responden mengalami kecemasan sedang dan

gejala Kecemasan preoperatif yang timbul yaitu gejala perilaku, emosional, kognitif dan fisik.

Tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua orang karena berbagai kemungkinan buruk dapat terjadi yang akan membahayakan jiwa. Maka sering kali seseorang atau pasien menunjukkan sikap yang berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami terkait dengan segala macam prosedur anastesi dan pembedahan, sikap yang berlebihan dari pasien berupa kecemasan kemungkinan besar mempengaruhi tekanan darah dan status psikologis lainnya (Carpenito, 2013).

Perubahan tekanan darah merupakan salah satu perubahan fisiologis yang sering dilaporkan terjadi pada pasien dengan tindakan pembedahan (Stuart & Laraia, 2009). Perubahan tekanan darah terjadi sebagai efek dari rasa ansietas yang merupakan reaksi somatik dimana kecemasan akan menyebabkan terjadinya peningkatan kerja jantung, peningkatan terhadap kebutuhan oksigen, berdebar-debar nafas dangkal dan pendek yang berakhir pada peningkatan tekanan darah (Narmawan & Indriastuti, 2020). Apabila kondisi ini tidak segera diatasi dapat menyebabkan pendarahan baik pada saat pembedahan ataupun post pembedahan (Alimansyur & Cahyaningrum, 2015).

Beberapa hasil studi melaporkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. Sebuah penelitian melaporkan bahwa ada hubungan ansietas dengan peningkatan tekanan darah pada pasien, hasil penelitian menunjukkan 50% responden mengalami kecemasan berat dan sedikitnya 33% responden memiliki tekanan darah sistole 140-159 mmHg atau ≥ 160 mmHg dan sebagian besar 66,6% responden memiliki tekanan darah diastole 90-99 mmHg atau ≥ 100 mmHg (Alimansyur & Cahyaningrum, 2015). Studi lain juga melaporkan bahwa terdapat hubungan kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close

fraktur dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui kecemasan pada pasien pre operasi close fraktur sebagian besar adalah kecemasan sedang dan mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 53.6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close fraktur (Early Dkk, 2019).

Rumah Sakit Graha Husada merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama yang berada di Kota Bandar Lampung dan salah satu Rumah Sakit yang memiliki angka pembedahan tertinggi di Kota Bandar Lampung (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui dalam satu tahun terakhir sering terjadi penundaan pembedahan elektif yang cukup tinggi. Penundaan tindakan terjadinya dilaporkan karena peningkatan tekanan darah pasien secara tiba-tiba ketika pasien masuk di ruang pre-operasi. Sejumlah 41.9 % kasus penundaan sepanjang tahun 2021 sehingga harus dilakukan pemberian obat-obatan terlebih dahulu untuk dapat menstabilkan tekanan darah agar tindakan operasi bisa dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 pasien yang mengalami operasi 8 (80 %) pasien mengaku mengalami kecemasan dan takut dalam menjalani proses operasi.

Sesuai uraian sebelumnya maka dampak negative dari kecemasan pada fase pre operasi sangat besar pada risiko terjadinya komplikasi pada pasien berupa terjadinya perdarahan jika terdapat peningkatan tekanan darah yang signifikan sehingga perlu upaya pencegahan agar tidak sampai terjadi. Disamping itu masih ditemukan adanya pasien dengan kecemasan pre operasi sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pre operasi khususnya pada pasien pembedahan. Selanjutnya, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi pada pembedahan khususnya di Rumah

Sakit Graha Husada. Penelitian ini diharapkan akan mampu mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien sehingga masalah yang akan menghambat proses pembedahan dapat dicegah. Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre-Operasi Di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Susilo & Suyanto, 2015).

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Hidayat, 2011).

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan januari- agustus 2022 dengan jadwal penelitian terlampir, dan pengambilan data pada 1 agustus – 25 agustus tahun 2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan di RS Graha Husada Lampung khususnya pada ruang persiapan operasi di Kamar Operasi RS Graha Husada Lampung.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Natoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami operasi elektif yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 yang jumlahnya sebanyak 233 pasien berdasarkan bulan Juni 2022. Dalam penelitian sampel yang digunakan yakni responden yang menjalani operasi, dengan jumlah populasi diperkirakan berdasarkan rata-

rata perbulan yaitu 233 pasien maka dalam penentuan sampel digunakan rumus slovin dan berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan besar sampel yang harus dipenuhi yaitu sebanyak 70 responden

Instrumen yang akan digunakan untuk variable *independen* (kecemasan) yaitu berupa kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dikembangkan oleh N. Moerman, F. S. A. M. van Dam, M. J Muller en J. Oosting, yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Muhammad Fikry Firdaus pada tahun 2014. Hasil reabilitas Cronbach's Alpha skala kecemasan dan kebutuhan Informasi APAIS versi Indonesia cukup tinggi yaitu 0.825 dan 0.863. Sementara Analisa univariat adalah analisa yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karekteristik setiap variabel penelitian. Berikutnya tergantung dari jenis datanya (Natoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisa univariat menggunakan program komputer (SPSS) menggunakan persentase (%) yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, pendidikan, peningkatan tekanan darah dan juga kecemasan

Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* sehingga diketahui kemaknaannya secara statistika. Karena variabel *dependen* dan *independen* pada penelitian ini adalah jenis datanya kategorik maka uji statistik yang digunakan *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan usia pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2022

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan usia pada pasien preoperasi di Rumah Sakit Graha Bandar Lampung tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
Dewasa awal (26-35)	9	12.9
Dewasa akhir (36-45)	25	35.7
Lansia awal (46-55)	27	38.6
Lansia akhir (56-65)	9	12.9
Total		100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 70 (100,0%) pada penelitian ini sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki usia lansia awal (46-55) yaitu 27 (38.6 %).

2. Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin pada pasien preoperasi di Rumah Sakit Graha husada Provinsi Lampung tahun 2022

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin pada pasien preoperasi di Rumah Sakit Graha husada Provinsi Lampung tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	50
Laki-laki	35	50
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 70 (100.0%) responden responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlahnya seimbang yaitu 35 (50.0%) laki-laki dan perempuan 35 (50.0%)

Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan pendidikan pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha husada Provinsi Lampung tahun 2022

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan pendidikan pada pasien preoperasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Petani	7	10.0
Ibu rumah tangga	20	28.6
Wiraswasta	24	34.3
PNS	4	5.7
TNI-POLRI	3	4.3
Buruh	11	15.7
Honorar	1	1.4
Total		100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 67 (100.0%) responden lebih banyak responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu 24 (34.3%).

Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan pekerjaan pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha husada Provinsi Lampung tahun 2022

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan pekerjaan pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	24	34.3
SMP	12	17.1
SMA	26	37.1
Perguruan Tinggi	8	11.4
Total	70	100.0

Tabel 5 Distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha husada Bandar Lampung tahun 2022

	Jumlah	Persentase (%)
Tidak cemas	28	40.0
Kecemasan ringan	34	48.6
Kecemasan sedang	8	11.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 70 (100.0%) responden lebih banyak responden yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 34 (48.6%).

6. Tekanan Darah

Tabel 6. Distribusi frekuensi tekanan darah pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha husada Bandar Lampung tahun 2022

Tekanan Darah	Jumlah	Persentase (%)
Tekanan Darah Normal	23	32.9
Pre hipertensi	2	2.9
Hipertensi tahap 1	34	48.6
Hipertensi tahap 2	11	15.7
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 70 (100.0%) responden lebih banyak responden yang mengalami hipertensi tahap 1 yaitu 34 (48.6%).

3. Hubungan antara Kecemasan dengan Tekanan Darah

Tabel 7 Hubungan Antara Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Preoperasi Di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung

Kecemasan	Tekanan Darah								Total	P Value	
	Normal		Pre-hipertensi		Hipertensi tahap 1		Hipertensi tahap 2				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Tidak mengalami kecemasan	17	60.7	2	7.1	8	28.6	1	3.6	28	100.0	0.001
Kecemasan ringan	8	17.6	0	0.0	20	58.8	8	23.5	34	100.0	
Kecemasan sedang	0	0.0	0	0.0	6	75.0	2	25.0	8	100.0	
Total	23	32.9	2	2.9	34	48.6	11	15.7			

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada responden yang tidak mengalami kecemasan lebih banyak yang memiliki tekanan darah normal yaitu 17 (60.7 %), sedangkan responden yang memiliki kecemasan ringan lebih banyak yang memiliki tekanan darah hipertensi tahap 1 yaitu sebanyak 20 (58.8 %), dan responden yang mengalami kecemasan sedang lebih banyak yang memiliki tekanan darah hipertensi tahap 2 yaitu sebanyak 6 (75.0 %). Hasil analisis uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan P-Value sebesar 0,001

yang berarti pada nilai α 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2022.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian juga didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha Husada Provinsi Lampung tahun 2022. Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa hipotesis yang peneliti gunakan terbukti atau terdapatnya hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre-operasi di Rumah Sakit Graha Husada Provinsi Lampung tahun 2022.

Hubungan antara kecemasan dan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis peningkatan saraf dapat menaikkan tekanan darah secara intermiten (tidak menentu). Kecemasan akan berakibat pada munculnya stress yang dapat mengakibatkan tekanan darah yang menetap tinggi. Walaupun hal ini belum terbukti tetapi angka kejadian masyarakat di perkotaan lebih tinggi dari pada di pedesaan. Hal ini dapat dihubungkan dengan pengaruh stress yang dialami kelompok masyarakat yang tinggal di kota. Stress akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatis (Bustan, 2015).

Pasien yang akan dioperasi biasanya akan menjadi agak gelisah dan takut. Perasaan gelisah dan takut kadang-kadang tidak tampak jelas. Tetapi kadang-kadang pula, kecemasan itu dapat terlihat dalam bentuk lain. Pasien yang gelisah dan takut sering bertanya terus-menerus dan berulang-ulang, walaupun pertanyaannya telah dijawab. Ia tidak mau berbicara dan memperhatikan keadaan sekitarnya, tetapi berusaha mengalihkan perhatiannya dari buku. Atau sebaliknya, ia bergerak terus-menerus dan tidak dapat tidur.

Pasien sebaiknya diberi tahu bahwa selama operasi ia tidak akan merasa sakit karena ahli

bias akan selalu menemaninya dan berusaha agar selama operasi berlangsung, penderita tidak merasakan apa-apa.

Perlu dijelaskan kepada pasien bahwa semua operasi besar memerlukan transfusi darah untuk menggantikan darah yang hilang selama operasi dan transfusi darah bukan berarti keadaan pasien sangat gawat. Perlu juga dijelaskan mengenai mekanisme yang akan dilakukan mulai dari dibawanya pasien ke kamar operasi dan diletakkan di meja operasi, yang berada tepat di bawah lampu yang sangat terang, agar dokter dapat melihat segala sesuatu dengan jelas. Beri tahu juga bahwa sebelum operasi dimulai, pasien akan dianastesi umum, lumbal, atau lokal.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliana, Suci Khasanah, Susanti, dengan judul penelitian hubungan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi Benign Prostat Hiperplasia (BPH) dengan peningkatan tekanan darah di RSUD Prof. Margono Soekarjo Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasi, Menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) yang akan menjalani operasi di RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Consecutive Sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner DASS untuk mengukur tingkat kecemasan dan sphygmomanometer air raksa, Stetoschope untuk mengukur tekanan darah. Hasil penelitian didapatkan separuh responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 responden (50%), Sebagian besar responden mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 19 responden (63,3%) dan Ada hubungan antara antara tingkat kecemasan

pasien pre operasi dengan peningkatan tekanan darah yang bernilai signifikan (p-value: 0,003).

Penelitian yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Moh Alimansur, Septinulalin Dwi Cahyaningrum dengan judul penelitian Efek Kecemasan Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pre-Op ORIF pada Pasien Fraktur. Penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dari Penelitian ini adalah pasien pre op ORIF di Ruang Flamboyan RSUD Gambiran Kota Kediri pada bulan Juli 2015. Hasil penelitian didapatkan kurangnya informasi tentang prosedur pembedahan yang akan dijalankannya meningkatkan kecemasan seseorang dan semakin meningkat kecemasan seseorang maka akan menyebabkan peningkatan tekanan sistole dan diastole

Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen juga mendapatkan hasil penelitian yang sama dimana hasil penelitian didapatkan kecemasan pada pasien pre operasi close fraktur sebagian besar adalah kecemasan sedang dan mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 15 responden (53.6%). Terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close fraktur dengan nilai r 0.568 dan p value 0.001 Pada hasil penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan lebih banyak yang memiliki jenis kelamin perempuan dan juga memiliki pendidikan menengah kebawah sehingga pendidikan dan jenis kelamin dalam penelitian ini menjadi salah satu pemicu kecemasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2022 dengan p value 0.001

Saran

Peneliti menyarankan kepada pasien agar dapat tenang dalam menghadapi persiapan

operasi dan dapat melakukan nafas dalam apabila mengamui ketakutan dan juga disarankan kepada pasien agar berfikir positif agar menghindari kecemasan yang terjadi.

Peneliti menyarankan rumah sakit khususnya bagian bedah dapat melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan yang bersifat menyeluruh tentang pelaksanaan operasi, dan juga membangun hubungan saling percaya dan memperkenalkan tim operasi sehingga pasien lebih tenang dan juga mengajarkan relaksasi (seperti relaksasi nafas dalam) pada pasien ketika pasien mengalami gejala kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alimansur & Cahyaningrum.(2015). *efek kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah penderita pre OP ORIF*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 4 No. 1
- [2] Bustan.(2015). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Jakarta :Rhineka Cipta
- [3] Brunner & Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- [4] Carpenito, L.J. (2013). *Buku saku diagnosis keperawatan*. Jakarta : EGC
- [5] Dorland WA, Newman. (2020). *Kamus Kedokteran Dorland edisi 31*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [6] Erly.(2019). *Hubungan kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close fraktur*. Surakarta : PKU Muhammadiyah
- [7] Dinas Kesehatan Lampung Selatan.(2020). *Profil Kesehatan dan situasi Kesehatan terkini*. Lampung : Dinkes Lampung Selatan (2020)
- [8] LeMone & Burke (2015). *Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa*. Jakarta: EGC
- [9] Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- [10] Muliana, Khasanah, & Susanti.(2016). *Hubungan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi Benign Prostat Hiperplasia (BPH) dengan peningkatan tekanan darah di RSUD Prof. Margono Soekarjo Tahun 2016*: Jurnal Kesehatan
- [11] Narmawan & Indriastuti. (2020). *Perbedaan tanda vital sebagai respon kecemasan pada pasien preoperative. Jurnal keperawatan dan Kesehatan Indonesia* : Diakses pada 13 Desember 2020
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/7251>
- [12] Potter and Perry.(2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Alih bahasa.Jakarta: EGC
- [13] Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.2019. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung* . Lampung : Dinas kesehatan provinsi lampung (2019)
- [14] Priyoto.(2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [15] Riskesdas.(2018). *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- [16] Ramarianda & Kamsiah, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien*.Bengkulu : Politeknik Kesehatan Bengkulu diakses pada 1 januari 2021/Downloads/259-Article%20Text-284-1-10-20181114%20(1).pdf
- [17] Sjamsuhidayat & Jong, (2016). *Buku Ajar Ilmu Bedah*.Jakarta: EGC
- [18] Stuart & Laraia. (2009). *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing*. (10th zed). Jakarta: EGC
- [19] Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Pustaka Baru Press.. Yogyakarta.
- [20] Smeltzer& Bare.(2010). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- [21] Wijaya & Putrie.(2013). *Keperawatan Medikal Bedahedisi 2*. Nuha Medika : Bengkulu
- [22] Tarwoto & Wartonah.(2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- [23] Oswari. (2015). *Bedah Dan Perawatannya*. Edisi 3. Jakarta : Balai penerbit FKUI
- [24] WHO.2018 *World Health Assembly.Strengthening emergency and essential surgical care anaesthesia as a component of universal health coverage*. WHO